

SKRIPSI

PENGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH TOTO PROJO KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

OLEH :

SEPTI WAHYUNINGSIH

NPM : 0957595

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1433 H/2012 M**

**PENGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
TOTO PROJO KECAMATAN WAY BUNGUR
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

OLEH :

**SEPTI WAHYUNINGSIH
NPM : 0957595**

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si

Pembimbing II : Siti Annisah, S.Si.M.Pd

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1433 H/2012 M**

PENGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
TOTO PROJO KECAMATAN WAY BUNGUR
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

ABSTRAK
Oleh
SEPTI WAHYUNINGSIH

Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik jika guru juga sebagai pendidik, haruslah bertindak atau berusaha untuk membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Salah satu ukuran berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari kegiatan dan prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran dimana siswa yang mempunyai pengetahuan yang lebih pandai di jadikan sebagai tutor yang nantinya si tutor akan membantu siswa yang tidak bisa atau kurang jelas dalam mengerjakan soal atau dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan, objek tindakan penelitian ini adalah kelas V MI Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur Lampung Timur, dengan jumlah 20 siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi pengukuran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk meningkatkan hasil belajar matematika setelah mengikuti model pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Way Bungur Lampung timur tahun pelajaran 2011/2012.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Analisis data menggunakan rumus persentase dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dari 35,56 % menjadi 59 %, atau terjadi peningkatan sebesar 23, 04 %, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang tuntas belajar sebesar 65 % menjadi 80 %, terjadi peningkatan sebanyak 15 %. Dengan kategori mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur Lampung Timur.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**
Jl. DEWANTARA 15 A KOTA METRO Telp. (0725) 41507

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SEPTI WAHYUNINGSIH
NPM	: 0957595
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 2011
Yang menyatakan

Septi Wahyuningsih
NPM : 0957595

MOTTO

Artinya : kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu.

(Q.S.Al Baqarah : 147)

“ Hidup Terlalu Singkat Untuk Berfikir Kecil Dan
Berbuat Hal Yang Kecil-kecil “

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi kepada :

1. Ayahanda Alm.Saido dan Ibunda Siti Aminah yang tercinta, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah bekerja keras berjuang untuk keberhasilanku serta mendo'akan putra putrinya demi perubahan nasib dimasa depannya.
2. Kakak-kakak ku yang aku sayangi, yang selalu memberi dorongan baik moril maupun materi, terima kasih untuk semuanya.
3. Dosen –dosen jurusan Tarbiyah prodi PGMI Kualifikasi STAIN Jurai Siwo Metro yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepadaku.
4. Bapak Mukhtar hadi, S.Ag, M.Si dan Ibu Siti Annisah, S.Si.M.Pd yang telah membimbingku dan memotivasi dalam penelitian ini.
5. Rekan-rekan seangkatan yang selalu memberikan semangat untuk maju.
6. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa, yang telah melimpahkan berkah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk kelengkapan persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Lampung. Skripsi ini penulis susun atas dasar hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Toto Projo Kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Edi Kusnadi, M.Pd Selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Ibu Siti Annisah, S.Si.M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Jurai Siwo Metro.
3. Mukhtar Hadi,S.Ag.M.Si Selaku pembimbing I dalam penulisan Skripsi ini.
4. Siti Annisa,S.Si,M.Pd selaku pembimbing II dalam penulisan
5. Bapak / Ibu dosen jurusan Tarbiyah Prodi PGMI Kualifikasi semoga bekal ilmu yang diberikan selama ini kepada penulis dapat bermanfaat dan akan menjadi modal dimasa depan.
6. Bapak /Ibu Dosen dan semua Staf STAIN Jurai Siwo Metro, yang telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan Proposal skripsi ini.
7. Purwadin, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur Kabupaten Lamung Timur.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bagaimanapun juga penulis menyadari akan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amien

Way Bungur, Juni 2011
Penulis

Septi Wahyuningsih
NPM : 0957595

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Metode Tutor Sebaya.....	8
2. Hasil Belajar.....	13
3. Pembelajaran Matematika.....	16
B. Hipotesis Tindakan.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan.....	19
1. Variabel	19
2. Tahap Perencanaan.....	21
B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Metode Analisis Data	25
E. Indikator Kerja	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah.....	26
2. Letak Geografis MI Muhammadiyah.....	28
3. Keadaan Guru MI Muhammadiyah.....	29
4. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah.....	30
5. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah.....	30
B. Hasil Penelitian	31
1. Pelaksanaan Siklus I.....	31
2. Pelaksanaan Siklus II.....	38
C. Pembahasan	44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
1. Daftar nilai uji blok MTK kelas V MI Toto Projo.....	4
2. Keadaan Guru dan Pegawai.....	29
3. Data Siswa MI Muhammadiyah Toto Projo.....	30
4. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I.....	36
5. Hasil Belajar Siklus I.....	36
6. Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	42
7. Hasil Belajar Siklus II.....	43
8. Data-data persentase aktivitas siswa pada siklus I& II.....	44
9. Data-data Hasil Belajar Pada Siklus I& II.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Tahapan PTK yang di kembangkan Suharsiri Arikunto.....	23
2. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Toto Projo.....	27
3. Denah Lokasi.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus
2. RPP
3. Kisi-kisi
4. Lembar observasi siswa
5. Data hasil belajar
6. Surat mimbingan skripsi
7. Surat izin penelitian
8. Surat keterangan telah mengadakan penelitian
9. Kartu Konsultasi, Bimbingan skripsi
10. Foto kegiatan / dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan metode dalam pendidikan adalah sangat penting agar tujuan yang hendak dicapai dapat berhasil dengan baik, sebagaimana dikemukakan oleh Muri Yusuf bahwa ” Pendidikan adalah merupakan alat utama dan menentukan dari perkembangan masa depan bangsa atau masyarakat tersebut”¹

Pupuh fathurrohman dan M.Sobry sutikno mengemukakan bahwa Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.² Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah salah satu alat utama untuk menentukan perkembangan bangsa pada masa depan manusia.

Dari kutipan di atas tersebut, dapat di pahami bahwa pemakaian metode dalam pendidikan adalah sangat penting bahkan mutlak bagi pendidikan dan pengajaran. Kalau kita telaah secara mendalam jelaslah bahwa pendidikan adalah pondasi perkembangan masyarakat, namun hal itu juga harus di sertai dengan tujuan yang telah ditentukan sebagaimana kita saksikan

¹ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996) h, 16

² Pupuh Fathurrohman, Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), Cet. Ke-4, h. 15

proses pendidikan di Indonesia tentang sistem pendidikan nasional, sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani, rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan³

Adapun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu metode pengajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan di sampaikan, karena salah satu faktor yang turut menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar adalah metode.

Kalau kita perhatikan pula bahwa di dalam kancah pendidikan yang dianggap suatu komponen yang sangat penting adalah metode, karena metode merupakan alat utama bagi seorang guru untuk menanamkan ilmu pengetahuan terhadap anak didik.

Dengan demikian di dalam penggunaan metode pengajaran sesuai dengan teknik penggunaannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar itu sangat penting sekali, karena berhasil tidaknya belajar tersebut tergantung bagaimana guru atau pendidik tersebut menerapkan metode dengan baik maka makin efektif pula mencapai tujuan pendidikan. Maka dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat dipergunakan untuk memilih cara yang tepat dalam menyajikan pengalamannya pada murid.

Agar guru dapat secara fleksibel dalam menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan maka ia harus sanggup menggunakan

³ Departemen Agama RI *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2006),h,8

beberapa macam metode dengan mengajar, jadi tidak hanya satu metode yang digunakan, tetapi perlu adanya perpaduan antara beberapa metode yang harus dipakai, sehingga dengan perpaduan tersebut siswa dapat menerima dan mengerti dengan baik, sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Jadi metode pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberi kephahaman atau pengertian kepada anak didik tentang segala macam pelajaran yang diberikan.

Maka dalam meningkatkan upaya mutu pengajaran di sekolah, seorang guru hendaknya mampu menarik perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, misalnya guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran.

Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode drill dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh daya pikir anak terhadap materi pembelajaran dan guru kurang perhatian atau bersifat acuh atau masa bodo terhadap siswa.

Menurut observasi awal tanggal 27 Januari 2011 dari data nilai sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah kelas 5 Toto Projo, khususnya pada pokok bahasan pengukuran, banyak siswa yang belum dapat memenuhi ketuntasan belajar yaitu mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 55% atau mendapat nilai 55 (KKM) dari seluruh tujuan pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat pada table berikut :

Table 1 : Daftar Nilai uji blok matematika kelas V

MI Toto Projo Way Bungur TP. 2011/2012

No	Nilai	Kreteria	Jumlah	Prestasi
1	≥ 55	Tuntas	12	60%
2	≤ 55	Tidak Tuntas	8	40%
	Jumlah		20	100%

Sumber : Dokumentasi MI Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur Tahun 2011

Keterangan :

1. Terdapat 12 siswa tuntas KKM
2. Terdapat 8 siswa yang tidak tuntas KKM

Melihat kondisi masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan metode lain dalam penyampaian materi pelajarannya yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya sehingga siswa akan lebih leluasa dan tidak canggung dalam mempelajari pokok bahasan pengukuran. Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa. Untuk itulah, peneliti diberi kesempatan untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran dengan tutor sebaya di MI Muhammadiyah kelas 5 Toto Projo sehingga hasil dari penelitian nantinya dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan penelitian berikutnya. Dengan adanya penerapan pembelajaran dengan tutor sebaya, peneliti berharap kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar dapat dicarikan solusinya sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi dan pada akhirnya hasil belajar matematika siswa dapat meningkat. Ciri matematika adalah penalaran, yaitu kebenaran suatu konsep atau pengetahuan

diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya, penerapan matematika di harapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa, sehingga nantinya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dalam kehidupan sehari-hari banyak yang berhubungan dengan matematika.

Atas pertimbangan tersebut, penulis menilai perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.

Beberapa alasan di atas, mengisyaratkan betapa pentingnya bagi seorang guru Matematika di MI Muhammadiyah Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012 untuk memahami dan melaksanakan pengajaran yang tepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka didapat identifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Toto Projo pada pelajaran Matematika dengan ditandai masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan serta malas bertanya mengenai materi pelajaran

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah terfokus dan tidak melenceng kemana-mana, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan hasil belajar Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5 MI Toto Projo Kecamatan Way Bungur Lampung Timur?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada MI Muhammadiyah Toto Projo kelas 5 Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, seperti:

a. Bagi siswa.

Hasil penelitian ini sangat menguntungkan siswa, karena siswa merupakan obyek langsung dari penelitian yang dikenai tindakan. Semestinya ada perubahan dalam diri siswa dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru dalam mengembangkan ketrampilan mereka mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Dan dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat lebih mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam penyelenggaraan proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya sehingga dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun di lapangan.

Sebagai bahan bacaan dan acuan untuk bisa menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Metode Tutor Sebaya

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektifitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran. Potensi yang ada di sekolah meliputi semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang integral. Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat berasal dari orang lain yang bukan guru, seperti teman dari kelas yang lebih tinggi (kakak kelas), teman sekelas, atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi.

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono Tutor Sebaya adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.⁴

Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria r 8 itor sebaya) dan ditugaskan untuk

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet, Ke-2, h.184

membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep,⁵

Percobaan menggunakan siswa sebagai guru atau tutor sebaya telah berlangsung di negara lain yang sudah maju dan telah menunjukkan keberhasilan. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah atau di luar sekolah / di luar jam mata pelajaran.⁶

Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab⁷

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam metode pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

⁵ Winataputra, Udin S, *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), h, 380

⁶ Semiawan, Conny, dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. (Jakarta: PT Gramedia, 1985) h, 70.

⁷ <http://psb-psma.org/forum/forum-mata-pelajaran>

Adanya metode pembelajaran teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena dalam hal ini siswa tidak akan merasa canggung, malu, dan lebih leluasa untuk bertanya dengan temannya (tutor sebayanya) tentang kesulitan-kesulitan yang didapatinya dalam suatu bahan pelajaran tertentu, sehingga diharapkan dengan meningkatnya kecakapan komunikasi siswa maka dengan sendirinya siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya karena selain lebih leluasa, bahasa antar sesama teman sebaya lebih mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan demikian hasil belajar mereka akan dapat meningkat pula.

Metode pembelajaran tutor sebaya ini sangatlah cocok dengan kondisi pendidikan bangsa kita, karena pada umumnya jumlah siswa pada suatu kelas terlalu besar, biasanya lebih dari 40 siswa; kebanyakan sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil menghadapi kekurangan guru; kekurangan alat pelajaran; dan selain itu siswa juga perlu mendapat kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan memperoleh umpan balik padahal waktu guru terbatas. Untuk itu dengan adanya model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu menanggulangi masalah-masalah yang ada dalam dunia pendidikan di negara kita ini.

b. Kriteria Tutor Sebaya

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria:

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas,
- 2) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa,
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik,

- 4) Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama,
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik,
- 6) Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab,
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.⁸

Cara Menyiapkan Tutor Sebaya

Cara menyiapkan tutor sebaya menurut Sudjana, N yaitu:

- a. Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi,
- b. Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama,
- c. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar,
- d. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik,
- e. Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa yang lain membutuhkan pertolongan. Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum,
- f. Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarkan hal ini dilakukan guru.⁹

1c. Penerapan Pembelajaran dengan Tutor Sebaya

Jika pembelajaran dengan tutor sebaya diterapkan, maka langkahnya menurut Sawali sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- 2) Membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.

⁸ Sawali. *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. Online at. <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/> [Diakses 4.00;25/6/2010]

⁹ *Ibid*

- 3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- 4) Memberi mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan.
- 6) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

d. Keuntungan Pembelajaran dengan Tutor Sebaya

Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajak untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Menurut Putrianti, beberapa studi menemukan keuntungan dengan tutor sebaya antara lain:

- 1a. Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antara siswa dengan guru. Antara siswa biasanya mudah kerja sama dan komunikasi.

2b. Si tutor sendiri akan mendapatkan pengertian lebih dalam dan juga menaikkan harga dirinya karena mampu membantu teman.

3c. Tutor teman dapat sabar terhadap siswa yang lamban dalam belajar.

4d. Pelajaran dengan tutor sebaya cukup efektif dari pada pelajaran biasa karena siswa yang lemah akan dibantu tepat pada kekurangannya. Siswa yang lemah dapat terus terang memberi tahu tutornya mana yang belum jelas, tanpa malu-malu.¹⁰

5e. kelemahan tutor sebaya

1. Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
4. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses aktivitas yang memiliki keterukuran secara jelas. Ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian yang operasional adalah

¹⁰ Nurita Putrianti. *Tutor Sebaya*, Online at <http://nuritaputrianti.wordpress.com/2007/08/02/tutor-sebaya/> [Diakses 14.40;25/06/2010]

penguasaan bahan ajar yang dinyatakan (TPK) tujuan pembelajaran khusus dan memiliki kontribusi bagi tujuan di atasnya.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri :

- Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- Perilaku yang digariskan dalam pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok ;
- Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.¹¹

Proses perbaikan dapat dilakukan jika terdapat bukti-bukti otentik adanya kegagalan dalam belajar seperti :

- Apabila 85% dari jumlah siswa mencapai taraf keberhasilan optimal atau bahkan maksimal (mencapai 75% penguasaan materi), maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru sehingga tak begitu penting untuk menyelenggarakan program perbaikan.
- Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*).¹²

¹¹ Pupuh Fathurrohman, Sobri Sutikno, *Op.Cit* h.113

¹² *Ibid*, h114-115

Menurut Sawali hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.”¹³

“Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”¹⁴. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan pembelajaran di dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja (performance) pembelajar sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Suparta dan Herry Noer Aly mengusulkan 3 taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, ranah kognitif hanya dibatasi empat kategori yaitu:

11. Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan

Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat (recall) akan informasi yang telah diterima,

¹³ Sawali *Op.Cit*

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung : Citra Aditya Bakti,1990),h,189

misalnya informasi mengenai fakta, konsep, rumus, dan sebagainya.

2. Kemampuan kognitif tingkat pemahaman

Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.

3. Kemampuan kognitif tingkat penerapan

Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui kedalam situasi atau konteks baru.

4. Kemampuan kognitif tingkat analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor lainnya.

2b. Ranah Afektif

Tujuan pembelajaran ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

c. Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi

objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik meliputi peniruan, manipulasi, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi.

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan metode pembelajaran).

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-induktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Kegiatan dapat dimulai dengan beberapa contoh atau fakta yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul (sebagai gejala), memperkirakan hasil baru yang diharapkan, yang kemudian dibuktikan secara deduktif. Dengan demikian, cara belajar induktif dan deduktif dapat digunakan dan sama-sama berperan penting dalam mempelajari matematika. Penerapan kerja matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar,

dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.

a. Tujuan Pembelajaran Matematika adalah:

- a) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.
- b) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
- c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- d) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan¹⁵.

b. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah
Pengukuran

Adapun Standar Kompetensinya adalah

- Melakukan pengukuran, menentukan unsur dan sifat bangun ruang, dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar

- Melakukan pengukuran dan menggunakannya dalam pemecahan masalah¹⁶

B. Hipotesis Tindakan

¹⁵ Khosisoh, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N I Kota Gajah Dalam Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel Kontekstual*, PTK (12 Agustus 2011), h.19

¹⁶ Supardjo, *Matematika Gemar Berhitung Kelas 5 SD dan MI*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h.2

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Toto Projo Kecamatan Way Bungur”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

1. Variabel

Variabel dalam hal ini, menurut Sugiyono diartikan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa “Semua obyek yang menjadi sasaran penyelidikan kita sebut gejala dan gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik variasi dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel”¹⁸

Adapun variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode tutor sebaya, metode tutor sebaya adalah siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata satu kelas kemudian di jadikan sebagai tutor untuk membantu temannya yang kurang paham dan siswa juga tidak canggung bertanya kepada temannya daripada dengan gurunya (X).

Pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- Membagi para siswa : 19 ke kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru.

¹⁷ Sugiyono *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009 Cet.Ke-14, h.2

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),Cet.Ke -13,h.57

Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.

- Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- Memberi mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan.
- Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

b. Variabel terikat

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika khususnya pokok bahasan Pengukuran Waktu (Y).

Indikatornya :

- Mampu menjelaskan waktu jam ke dalam menit
- Mampu menjelaskan waktu dalam hari
- Mampu menjelaskan waktu dalam abad.

2. Tahapan Perencanaan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Secara rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 6 orang siswa dengan penyebaran tingkat kecerdasan.
3. Menentukan lokasi dan alat peraga sebagai sarana implementasi tindakan.
4. Menentukan kolaborasi dengan teman sebaya sebagai partner penelitian.
5. Merancang lembar kerja siswa.
6. Merancang test formatif.

b. Tindakan

1. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
2. Guru mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran.
3. Dengan metode ceramah bervariasi, guru menjelaskan materi Pengukuran.

4. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok.
5. Tiap-tiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang dipimpin oleh masing masing ketua kelompok.
6. Dengan bimbingan guru, masing-masing wakil dari anggota kelompok mengerjakan lembar kerja di papan tulis.
7. Guru dan siswa menyimpulkan materi belajar pada materi tersebut.
8. Siswa mengerjakan tes formatif pada akhir pelajaran.
9. Secara individu siswa diberi pekerjaan rumah.

c. Observasi

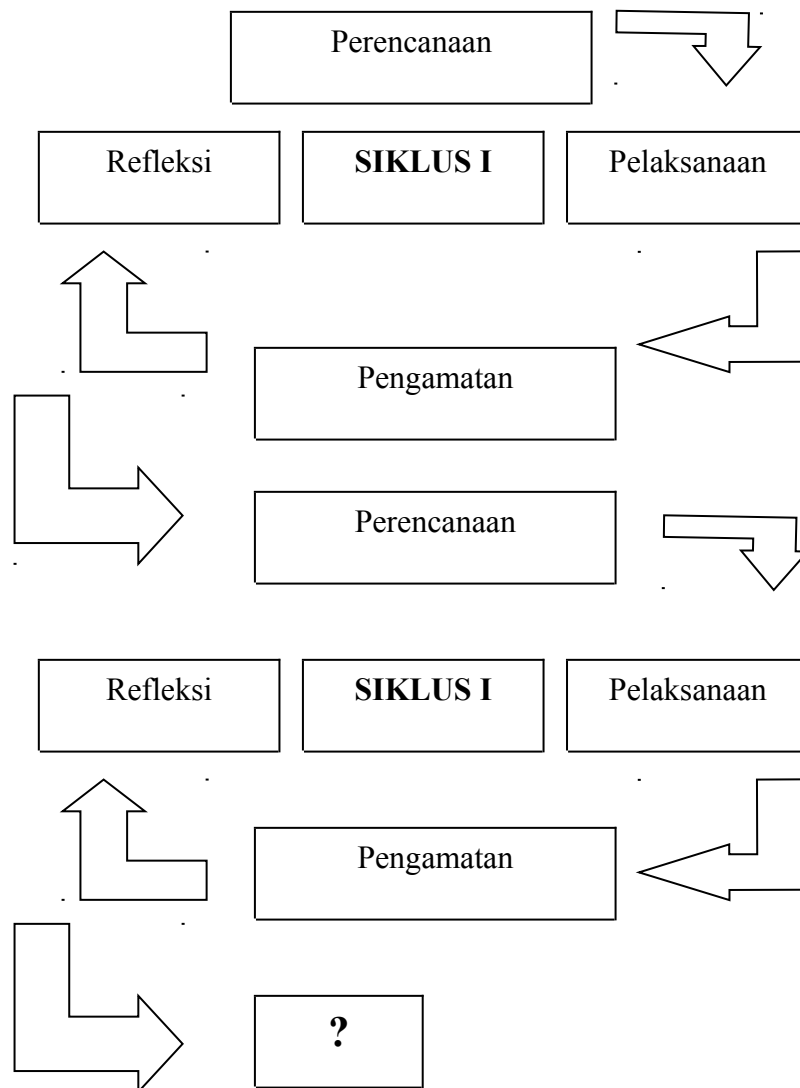
Dalam penelitian tindakan kelas, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan Terhadap Siswa
2. Pengamatan Terhadap Guru

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II dan III.

GAMBAR SIKLUS



Gambar 1. Model Tahapan PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto¹⁹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h.16

B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat yang peneliti lakukan adalah di MI Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur Kabupaten Lampung Timur kelas 5 dengan jumlah 20 siswa, objek penelitian ini adalah siswa dan Subjeknya adalah guru. Adapun karakter siswa yang diteliti meliputi 3 karakter yaitu :

1. Karakter siswa pandai
2. Karakter siswa sedang
3. Karakter siswa kurang pandai

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut :

1. Tes

Tes diberikan setelah seluruh pokok bahasan pengukuran diberikan kepada siswa. Tes ini dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas V MI Toto Projo Muhammadiyah Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2010/2011 pada pokok bahasan pengukuran dalam pembelajarannya diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai pendukung dalam penelitian, yakni daftar nama dan jumlah siswa, serta data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum x$ = siswa yang tuntas belajar

n = Jumlah siswa²⁰

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus

$$me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

me : *Mean* (rata-rata)

$\sum$: *Epsilon* (baca jumlah)

x_i : Nilai x Ke-i sampai ke n

n : Jumlah individu²¹.

E. Indikator Kerja

1. Minimal 80% mencapai ketuntasan individu terhadap soal tes akhi siklus pembelajaran.

BAB IV

²⁰ Zainal Aqib,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya,2009, h. 41

²¹ Sugiono, *Op.Cit*, h.49

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MI Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur di kemukakan beberapa data sebagai berikut :

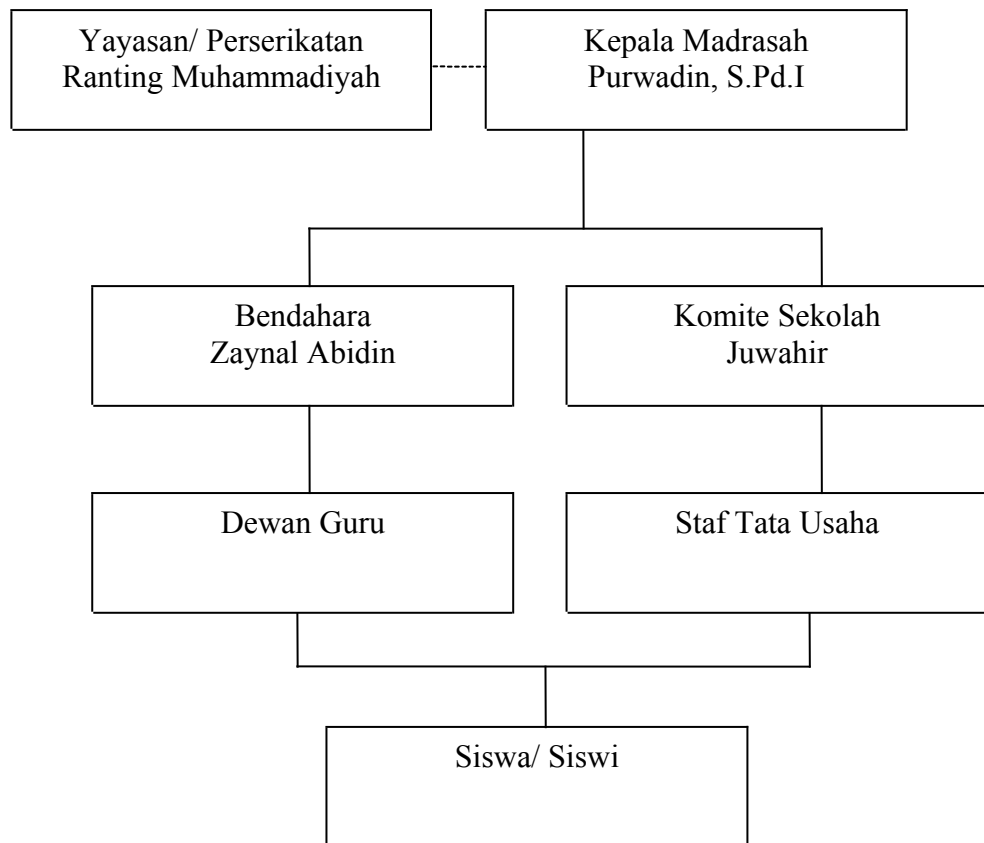
2. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan penulis mengungkapkan sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur Lampung Timur sebagai berikut :

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terletak di desa toto projo kecamatan way bungur kabupaten lampung timur di dirikan pada tanggal 08 juli 1983. Madrasah ibtidaiyah muhammadiyah di dirikan atas inisiatif para tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, yang di pelopori oleh bapak M.Sakran, Kepala Kampung, dan tokoh-tokoh agama, karena pada saat itu di desa toto projo banyak usia anak sekolah khususnya sekolah dasar kebingunan karena ingin menyekolahkan anaknya pada sekolah madrasah, karena pendidikan agama adalah pondasi utama yang harus di tanamkan pada usia dini, selain mendapat pengetahuan tentang pendidikan agama juga mendapatkan pengetahuan umum sama dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN).

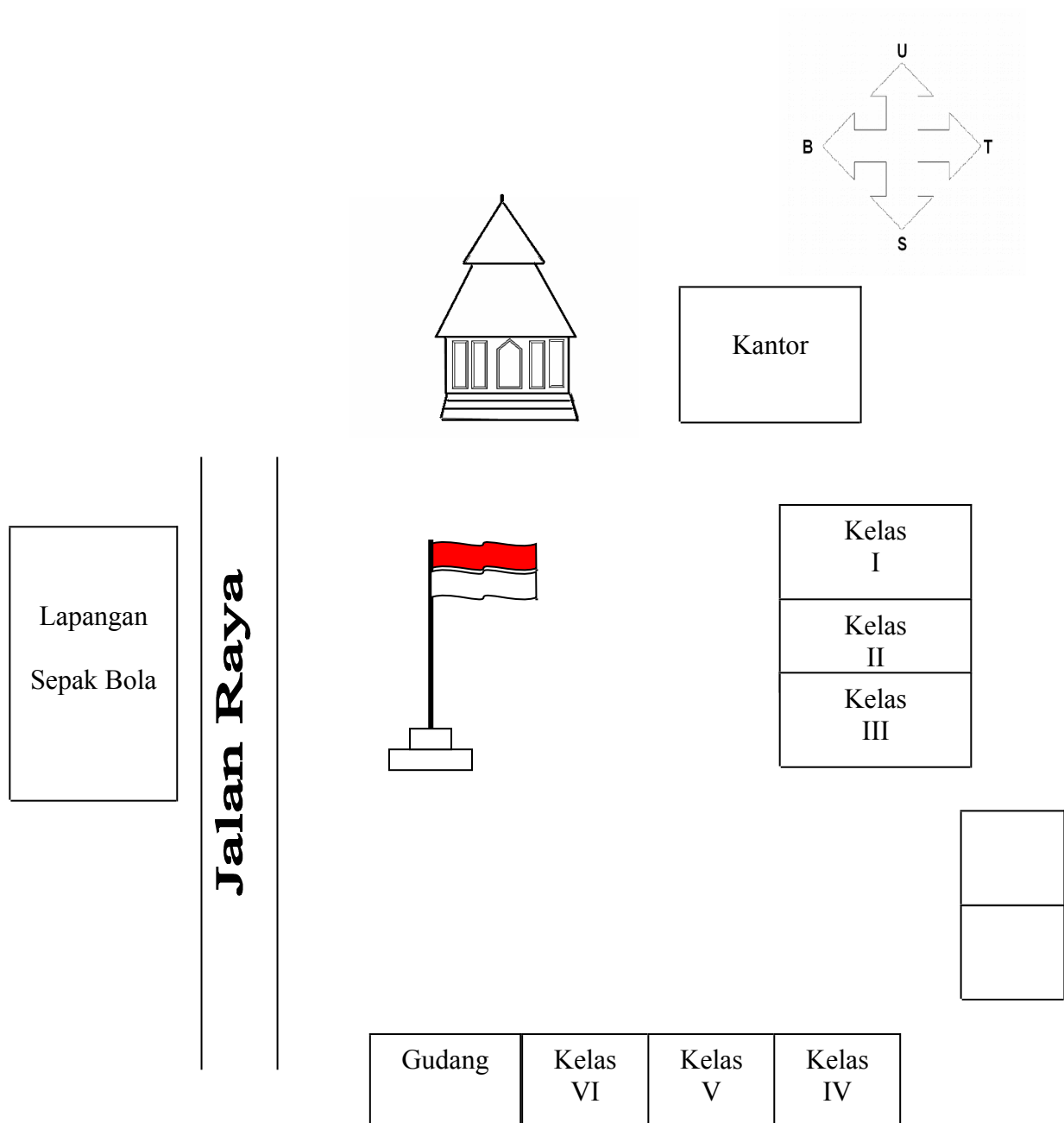
Sementara itu struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah toto projo adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Struktur Organisasi Sekolah M
I Muhammadiyah Toto Projo



3. Letak Geografis MI Muhammadiyah

Denah Lokasi MI Muhammadiyah Toto Projo



Letak Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Toto Projo kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur sangat strategis karena dapat terjangkau dari berbagai tempat.

Adapun batas-batas lokasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Toto Projo Kecamatan Way Bungur sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan bapak Yatiman
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Irigasi
3. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
4. Sebelah timur berbatasan dengan bapak Sujak

4. Keadaan Guru MI Muhammadiyah

Tabel 2
Keadaan guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Nama	Tempat,tanggal lahir	Mapel	Jabatan
1	Purwadin,S.Pd.I	Lamteng, 23-06-1966	PAI	Kamad
2	Zaynal Abidin	Toto Mulyo, 17-11-1985	IPA-IPS	Bendahara
3	Susmiati	Toto Projo, 05-05-1972	SBK	Guru
4	Tafri Jiarti	Tambah Subur, 20-07-1985	Guru Kelas	Wali Kelas 1
5	Sofiah	Tanjung Tirta, 18-02-1985	PAI	Guru
6	Fitri Musa'adah, S.Pd	T.Negeri, 27-04-1989	Guru Kelas	Wali kelas 3
7	Siti Machfiroh,S.Hi	Purbalinggo, 08-07-1986	B.Indonesia	Guru
8	Septi Wahyu Ningsih,A.Ma	T.Ombo, 24-07-1987	MTK	Wali Kelas 4
9	Muhdi,S.Kom	T.Inten, 07-03-1982	KMD	Guru
10	Siti Aminah, S.Pd.I	Bungur, 07-07-1995	Guru Kelas	Wali kelas 2
11	Siti Hasanah, S.Ag	T.Negeri, 07-09-1972	PAI	Guru
12	Ria Tuniagi, A.Ma	T.Subur, 23-05-1986	B.Lampung	Guru

5. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah

Siswa MI Muhammadiyah Toto Projo pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebanyak 109. Untuk lebih jelasnya di bawah ini

dikemukakan keadaan siswa MI Muhammadiyah Toto Projo pada tahun pelajaran 2011/2012, yakni sebagai berikut :

Table 3 : Data siswa MI Muhammadiyah Toto Projo
Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	11	20
2	II	7	8	15
3	III	7	10	17
4	IV	9	6	15
5	V	10	10	20
6	VI	12	10	22
		54	55	109

Dokumentasi : Kepegawaian (TU) MI Muhammadiyah Toto Projo
Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur TP.2011/2012

6. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah

MI Muhammadiyah Toto Projo sampai saat ini telah memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain :

- ❖ Kelas I : 1 Rombel
- ❖ Kelas II : 1 Rombel
- ❖ Kelas III : 1 Rombel
- ❖ Kelas IV : 1 Rombel
- ❖ Kelas V : 1 Rombel
- ❖ Kelas VI : 1 Rombel
- ❖ MCK
- ❖ Kantor
- ❖ Dapur
- ❖ Ruang UKS

Selain sarana tersebut MI Muhammadiyah Toto Projo Kabupaten Lampung Timur juga memiliki sarana administrasi sekolah, yaitu sebagai berikut : Buku induk siswa, buku induk guru, buku leger, buku daftar hadir guru, buku kas, buku laporan keuangan, buku pegangan guru, dan papan statistit.

G. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika di MI Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x45 menit)

Siklus I

1. Perencanaan

- a) Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- b) Membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d) Memberi mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- e) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan.
- f) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.
- g) Persiapan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat kegiatan belajar siswa yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga dengan adanya lembar observasi ini guru (peneliti) dapat melihat peningkatan kegiatan belajar siswa yang akan dilakukan oleh siswa. Observasi ini dilakukan oleh guru peneliti dan observer selama proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- h) Guru memberikan refleksi mengenai materi yang telah di sampaikan, memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.

2. Tindakan

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin 19 September 2011 yang dilakukan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pengukuran dengan indikator menentukan tanda waktu dengan notasi 12 jam dan

menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada saat pelajaran akan dimulai, guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, diawali dengan penjelasan terhadap materi dan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model tutor sebaya.

Tutor dapat bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan anggotanya. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok, kinerja tutor, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok maju di depan kelas kemudian melalui wakilnya mempresentasikan sub pokok bahasan. Kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok lain, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok yang lain. Siswa diarahkan membuat catatan hasil diskusi dan bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung metode tutor sebaya ini masih ada sebagian siswa yang bingung, ribut, bermain sendiri dan berjalan-jalan karena metode ini jarang diterapkan oleh guru di MI Muhammadiyah, pada pertemuan selanjutnya guru menjelaskan kembali tentang pentingnya bekerja sama dan melatih siswa supaya berani untuk mengeluarkan pendapat dan menumbuhkan mental siswa, agar tidak enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Guru memberikan soal untuk dikerjakan di rumah sebagai pendalaman materi kemudian memotivasi siswa untuk belajar sub pokok bahasan yang telah dipelajari kemudian siswa diberitahu mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran.

b. Pertemuan Kedua.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis 22 September 2011 yang dilakukan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi melakukan pengukuran dan menggunakan dalam pemecahan masalah dengan indikator melakukan operasi hitung yang melibatkan satuan waktu dengan menggunakan pembelajaran model tutor sebaya. Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Pada saat pelajaran akan dimulai, guru mengabsen siswa terlebih dahulu, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, diawali dengan penjelasan terhadap materi dan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model tutor sebaya.

Tutor dapat bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan anggotanya. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok, kinerja tutor, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok maju di depan kelas kemudian melalui wakilnya mempresentasikan sub pokok bahasan. Kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok lain,

menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok yang lain. Siswa diarahkan membuat catatan hasil diskusi dan bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Guru mengklarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan. Kemudian guru memberi latihan berupa soal mengenai penghitungan jam, hari dan waktu di papan tulis, untuk dikerjakan secara individu dalam hal ini guru memberikan bimbingan satu persatu. Setelah selesai, guru memberikan soal tes (posttest) kepada siswa. Kemudian masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut. Guru mengawasi pelaksanaan tes. Setelah selesai, guru menyuruh masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil tes kepada guru. Kemudian guru menilai pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan merefleksi hasil tes belajar siswa. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran.

3. Pengamatan / Observasi

a. Hasil Observasi aktifitas siswa siklus 1

Aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar dapat dilihat pada hasil dibawah ini :

Table 4
Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I

No	Jenis Aktivitas	Pertemuan	Jumlah rata-rata
----	-----------------	-----------	------------------

		I	II	aktivitas siswa (%)
1	Bertanya	10 %	20 %	15 %
2	Mengeluarkan Pendapat	15 %	20 %	17,5 %
3	Diskusi Kelompok	60 %	65 %	62,5 %
4	Menanggapi	15 %	30 %	22,5 %
5	Menyelesaikan soal	55 %	65 %	60 %
	Rata – rata	31 %	40 %	

Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 mengalami peningkatan dari pertemuan 1 sampai ke 2. Rata – rata aktivitas belajar siswa yang paling besar yaitu diskusi kelompok dan persentase aktivitas belajar siswa yang paling kecil yaitu bertanya.

b. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh hasil evaluasi berupa tes yang diberikan kepada 20 siswa di akhir siklus.

Table 5 : Hasil belajar pada Siklus I

No	Komponen Analisis	Nilai Tes	
		Pree-Test	Postes
1	Rata – rata skor	38	60,5
2	Skor Maksimal	60	80
3	Skor Minimal	20	50
4	Siswa yang tuntas (mencapai KKM %)	65	
5	Siswa yang tidak tuntas (tidak mencapai KKM %)	35	

Berdasarkan table di atas menunjukkan data hasil belajar siswa selama pembelajaran siklus 1, telah diperoleh siswa dengan nilai ≥ 55 yang tuntas belajar sebanyak 65%. Dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 35%, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang maksimal.

4. Refleksi

Dari hasil observasi pembelajaran siklus 1, refleksi yang diperoleh adalah siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Ada beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa kegiatan siswa diantaranya siswa mengantuk, melamun, mengobrol dengan teman, mainan kotak pensil/kertas dan menggambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangan-kekurangan dalam siklus 1 ini yaitu :

- a. Pada aktivitas siswa di saat menjawab pertanyaan guru dan mengeluarkan pendapat, siswa masih malu untuk menjawab dan kurang percaya diri terhadap jawaban yang akan di ungkapkan oleh siswa itu sendiri.
- b. Kurangnya kerjasama dalam kelompok pada saat diskusi, siswa yang memiliki tingkat kemampuan lebih tinggi tidak mau membantu anggota kelompoknya yang memiliki tingkat kemampuan berfikir rendah sehingga siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- c. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi hanya beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.
- d. Guru kurang memotifasi dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok dan guru kurang memotivasi siswa memahami materi.

Selanjutnya kelemahan-kelemahan itu menjadi bahan perencanaan tindakan perbaikan pada siklus II yaitu sebagai berikut :

1. Guru dapat menjelaskan materi pembelajaran harus selalu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru melakukan pembenahan dalam pembuatan soal latihan yaitu dengan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam kategori soal yang relatif mudah akan tetapi kompetensi yang akan dicapai siswa terwakili dalam soal tersebut.
3. Guru mewajibkan kepada siswa untuk membawa buku paket atau referensi yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Guru memberikan motivasi umpan balik berupa pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran.
5. Penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.

Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun tahapan pada siklus II masih sama dengan siklus I

2. Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin 26 September 2011 yang dilakukan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pengukuran dengan indikator menentukan dan menafsirkan besar suatu sudut dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada saat pelajaran akan dimulai, guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, diawali dengan penjelasan terhadap materi dan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model tutor sebaya.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok ada satu atau dua siswa yang lebih pandai diantara temannya. Siswa itulah yang nantinya sebagai tutor yang membantu dalam proses diskusi berlangsung. Tutor dapat bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan anggotanya. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok, kinerja tutor, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok maju di depan kelas kemudian melalui wakilnya mempresentasikan sub pokok bahasan. Kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok lain, menanggapi dan

mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok yang lain.

0 Siswa diarahkan membuat catatan hasil diskusi dan bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Guru mengklarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan. Guru memberikan soal untuk dikerjakan di rumah sebagai pendalaman materi kemudian memotivasi siswa untuk belajar sub pokok bahasan yang telah dipelajari kemudian siswa diberitahu mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran.

b. Pertemuan Kedua.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari 29 September 2011 yang dilakukan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pengukuran waktu, sudut, luas, volum dan satuannya dengan indikator Menjelaskan

arti satuan luas, volume, kecepatan dan debit dengan menggunakan pembelajaran model tutor sebaya. Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Pada saat pelajaran akan dimulai, guru mengabsen siswa terlebih dahulu, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, diawali dengan penjelasan terhadap materi dan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model tutor sebaya.

Guru menyajikan informasi pembelajaran, diawali dengan penjelasan terhadap materi sudut dan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model tutor sebaya. Tutor dapat bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan anggotanya. Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok, kinerja tutor, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok maju di depan kelas kemudian melalui wakilnya mempresentasikan sub pokok bahasan. Kelompok yang lain memperhatikan presentasi kelompok lain, menanggapi dan mengajukan pertanyaan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya oleh kelompok yang lain. Siswa diarahkan membuat catatan hasil diskusi dan bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Guru mengklarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan. Kemudian

guru memberi latihan berupa soal mengenai penghitungan jam, hari dan waktu di papan tulis, untuk dikerjakan secara individu dalam hal ini guru memberikan binbingan satu persatu. Setelah selesai, guru memberikan soal tes (posttest) kepada siswa. Kemudian masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut. Guru mengawasi pelaksanaan tes. Setelah selesai, guru menyuruh masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil tes kepada guru. Kemudian guru menilai pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan merefleksi hasil tes belajar siswa. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran.

3. Pengamatan / Observasi

a. Hasil Observasi aktifitas siswa siklus II

Aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar dapat dilihat pada hasil dibawah ini :

Table 6
Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus II

No	Jenis Aktivitas	Pertemuan		Jumlah rata-rata aktivitas siswa (%)
		I	II	
1	Bertanya	35 %	65 %	50 %
2	Mengeluarkan Pendapat	35 %	40 %	37,5 %
3	Diskusi Kelompok	75 %	80 %	77,5 %
4	Menanggapi	45 %	50 %	47,5 %
5	Menyelesaikan soal	75 %	90%	82,5 %
	Rata – rata	56 %	65 %	

Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 1 sampai ke 2. Rata – rata aktivitas belajar siswa yang paling besar yaitu menyelesaikan soal dan persentase aktivitas belajar siswa yang paling kecil yaitu mengeluarkan pendapat.

b. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh hasil evaluasi berupa tes yang diberikan kepada 20 siswa di akhir siklus.

Table 7 : Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Komponen Analisis	Nilai Tes	
		Pree-Test	Postes
1	Rata – rata skor	56,5	67
2	Skor Maksimal	70	90
3	Skor Minimal	50	50
4	Siswa yang tuntas (mencapai KKM %)	80	
5	Siswa yang tidak tuntas (tidak mencapai KKM %)	20	

Berdasarkan table di atas menunjukkan data hasil belajar siswa selama pembelajaran siklus II, telah diperoleh siswa dengan nilai ≥ 55 yang tuntas belajar sebanyak 80 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 55 atau belum tuntas belajar sebanyak 20 %.

c. Refleksi

Dari hasil peilaian pada siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya sudah cukup

baik, di bandingkan dengan pembelajaran siklus I. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat dan aktif berdiskusi dengan teman.
2. Tidak ada lagi siswa yang mencontek jawaban dari kelompok lain.
3. Siswa lebih berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.
4. Siswa menjadi paham tentang materi dan pentingnya kerjasama dalam kelompok.
5. Guru lebih baik dalam mengelola kelas dan melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
6. Siswa menjadi paham dengan pembelajaran dengan tutor sebaya.

H. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran.

Dari hasil penelitian data rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tutor sebaya pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8 : Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Dengan Model Pembelajaran Metode Tutor Sebaya pada siklus I dan II.

No	Jenis Aktivitas	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Bertanya	15 %	50 %	35 %
2	Mengeluarkan Pendapat	17,5 %	35,5 %	18 %
3	Diskusi Kelompok	62,5 %	77,5 %	15 %
4	Menanggapi	22,5 %	47,5 %	25 %
5	Menyelesaikan soal	60 %	82,5 %	22,5 %

	Rata – rata	35,56 %	58,6 %	
--	-------------	---------	--------	--

Pembahasan dari aktivitas belajar siswa saat pembelajaran siklus I dan II dengan menggunakan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

a. Bertanya

Pada siklus I aktivitas belajar siswa menunjukkan keberanian bertanya guru 15 %, hal ini disebabkan ada beberapa siswa malas membaca, bermain dan mengobrol dengan temannya, terkadang sebagian dari siswa ada yang tidak mengeluarkan suara ketika disuruh bertanya. Adapun upaya guru untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa tersebut yaitu guru lebih banyak mengarahkan siswa, memotivasi serta memberi teguran supaya pembelajaran maksimal kembali, sedangkan pada siklus II aktivitas bertanya siswa tersebut sebesar 50 % dan mengalami peningkatan sebesar 35 %. Hal ini disebabkan karena siswa mulai termotivasi untuk belajar berani tidak malu.

b. Mengeluarkan Pendapat

Pada aktivitas mengeluarkan pendapat terjadi peningkatan sebesar 17,5 %. Pada siklus I, siswa kurang percaya diri. Pada siklus II guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya lebih dahulu apabila ada siswa yang bertanya kepada guru. Dengan demikian aktivitas mengeluarkan pendapat meningkat dari siklus I 17,5 % menjadi 37,5 % pada siklus II.

c. Diskusi Kelompok

Pada aktivitas diskusi kelompok terjadi peningkatan sebesar 15 %. Pada siklus I, siswa yang lebih pandai atau si tutor tidak membantu temanya yang kurang paham terhadap materi, mereka lebih berkonsentrasi pada pengerjaan soal. Pada siklus II, siswa mulai menyadari pentingnya kerjasama kelompok sehingga partisipasi antar anggota kelompok sudah berjalan, mulai memahami cara pembelajaran dengan metode tutor sebaya, peran siswa yang berkemampuan tinggi di banding teman sebayanya sudah berhasil di laksanakan. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas diskusi dalam kelompok mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62,5 % ke siklus II sebesar 77,5 %.

d. Menanggapi

Pada aktivitas menanggapi terjadi peningkatan sebesar 25 %. Pada siklus I siswa takut kalau mau menanggapi jawaban siswa lain karena takut dimarahi siswa lain dan takut kalau tanggapannya itu ditertawakan. Pada siklus II, siswa sudah lebih berani untuk menanggapi jawaban siswa lain walaupun tanggapannya itu salah. Dengan demikian aktivitas menanggapi meningkat dari siklus I sebesar 22,5 % ke siklus II sebesar 47,5 %.

e. Menyelesaikan Soal

Pada siklus I aktivitas menyelesaikan soal mencapai 60%, hal tersebut disebabkan masih ada beberapa siswa yang kurang faham dengan materi yang diberikan, kemudian siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum faham tersebut, sehingga dalam

menyelesaikan soal siswa masih banyak yang mencontek dan masih ada beberapa soal yang tidak terselesaikan, dan ada sejumlah siswa atau kelompok yang menyelesaikan soal tersebut kepada siswa yang dianggap lebih pintar atau tutor dalam kelompoknya. Pada siklus II, siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab dan percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas mengerjakan soal pada siklus II menjadi 82,5 % dan mengalami peningkatan sebesar 22,5 %.

2. Hasil Belajar.

Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 : Rata-rata Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	keterangan
1	Siswa yang tuntas (mencapai KKM %)	65 %	80 %	Meningkat (15%)
2	Siswa yang tidak tuntas (tidak mencapai KKM %)	35 %	20 %	Menurun (15%)
3	Skor Maksimal	80	90	Meningkat
4	Skor Minimal	50	50	Tetap
5	Rata – rata skor	60,5	67	Meningkat

Menurut tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar yang tuntas pada siklus I sebesar 65 % dan yang tidak tuntas 35 %. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu ≥ 55 .

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 80 % dan yang tidak tuntas sebesar 20

%, dengan peningkatan sebesar 15 % pada siklus II, siklus II sudah memenuhi yaitu 75 % siswa yang memperoleh nilai ≥ 55 . Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain adalah menekankan penjelasan materi, memotivasi siswa untuk lebih giat lagi membaca, mengarahkan siswa untuk lebih selalu memperhatikan penjelasan guru, memberikan umpan balik dan menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan juga lebih menekankan untuk belajar kelompok dengan cara bertanya kepada siswa yang lebih pandai dalam materi tersebut terutama pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

I. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V MI Muhammadiyah Toto Projo Way Bungur Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.

J. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti memberikan saran bagi guru untuk menggunakan metode tutor sebaya.
2. Untuk siswa kelas V MI Muhammadiyah Toto Projo diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

3. Untuk sekolah, agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru Matematika yang akan menerapkan model pembelajar dengan metode tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2004)
- Departemen Agama RI *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2006)
- Departemen Agama RI, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1990).
- Khosisoh, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N I Kota Gajah Dalam Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel Kontekstual*, PTK (12 Agustus 2011),
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996)
- Nurita Putrianti. *Tutor Sebaya*, Online at <http://nuritaputrianti.wordpress.com/2007/08/02/tutor-sebaya/> [Diakses 14.40;25/06/2010]
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1990).
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro, 2010)
- Pupuh Fathurrohman, Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), Cet. Ke-4.
- Sawali. *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. Online at <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/> [Diakses 4.00;25/6/2010]
- Semiawan, Conny, dkk.. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. (Jakarta: PT Gramedia 1985).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),Cet.Ke -13.

----- *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*_(Bandung : Alfabeta,2009),Cet.Ke-14

Supardjo, *Matematika Gemar Berhitung Kelas 5 SD dan MI*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004)

Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco,2008),Cet,Ke-2.

Winataputra, Udin S,*Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1999).

Zainal Aqib,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yrama Widya,2009)

Lampiran

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
(SIKLUS 1)**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Way Bungur
 Kelas : V (Lima)
 Pertemuan Ke : 1
 Hari / Tanggal : Senin / 19 September 2011.
 Pokok Bahasan : Pengukuran

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Adi Chairy	*		*	*	*
2	Adi Prasetyo		*	*		
3	Ahmad Efendi					*
4	Ana Nuraini			*		*
5	Badirun			*		
6	Budiono					*
7	Chusnul Khotimah		*		*	*
8	Desi Septiana					
9	Diana Amir			*		
10	Dodi Anggoro	*			*	*
11	Engles			*		
12	Endang Indarti					*
13	Fioni			*		*
14	Gio Nugroho					
15	Icha Patricia			*		
16	Liae Finuricha			*		*
17	Lilik Apriani		*			*
18	Particia			*		
19	Riki Tirtana			*		
20	Sigit Susanto			*		*
	Persentase	10%	15%	60%	15%	55%

Keterangan :

1. Bertanya
2. Mengeluarkan pendapat

3. Diskusi
4. Menjawab pertanyaan guru
5. Menyelesaikan tugas yang di berikan guru

Toto Projo, 2011

Peneliti

Septi Wahyuningsih

Lampiran

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
(SIKLUS 1)**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Way Bungur
 Kelas : V (Lima)
 Pertemuan Ke : 2
 Hari / Tanggal : Kamis / 22 September 2011.
 Pokok Bahasan : Pengukuran

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Adi Chairy		*	*	*	*
2	Adi Prasetyo	*		*		
3	Ahmad Efendi				*	*
4	Ana Nuraini			*		*
5	Badirun	*		*		
6	Budiono					*
7	Chusnul Khotimah		*	*	*	*
8	Desi Septiana					*
9	Diana Amir			*		
10	Dodi Anggoro	*	*		*	*
11	Engles			*		
12	Endang Indarti					*
13	Fioni			*		*
14	Gio Nugroho				*	
15	Icha Patricia	*		*		*
16	Liae Finuricha			*		*
17	Lilik Apriani		*			*
18	Particia			*		
19	Riki Tirtana			*	*	
20	Sigit Susanto			*		*
	Persentase	20%	20%	65%	30%	65%

Keterangan :

1. Bertanya
2. Mengeluarkan pendapat
3. Diskusi
4. Menjawab pertanyaan guru
5. Menyelesaikan tugas yang di berikan guru

Toto Projo, 2011

Peneliti

Septi Wahyuningsih

Lampiran

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
(SIKLUS 2)**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Way Bungur
 Kelas : V (Lima)
 Pertemuan Ke : 3
 Hari / Tanggal : Senin / 26 September 2011.
 Pokok Bahasan : Pengukuran

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Adi Chairy	*	*	*	*	*
2	Adi Prasetyo	*		*		
3	Ahmad Efendi			*	*	*
4	Ana Nuraini			*		*
5	Badirun		*	*		
6	Budiono	*			*	*
7	Chusnul Khotimah		*	*	*	*
8	Desi Septiana					*
9	Diana Amir	*		*		
10	Dodi Anggoro		*		*	*
11	Engles			*		*
12	Endang Indarti		*		*	*
13	Fioni	*		*		*
14	Gio Nugroho			*	*	
15	Icha Patricia			*		*
16	Liae Finuricha			*	*	*
17	Lilik Apriani		*			*

18	Particia			*		*
19	Riki Tirtana	*	*	*	*	
20	Sigit Susanto	*		*		*
	Persentase	35 %	35%	75%	45%	75%

Keterangan :

1. Bertanya
2. Mengeluarkan pendapat
3. Diskusi
4. Menjawab pertanyaan guru
5. Menyelesaikan tugas yang di berikan guru

Toto Projo, 2011

Peneliti

Septi Wahyuningsih

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA (SIKLUS 2)

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Way Bungur
 Kelas : V (Lima)
 Pertemuan Ke : 4
 Hari / Tanggal : Kamis / 29 September 2011.
 Pokok Bahasan : Pengukuran

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Adi Chairy	*	*	*	*	*
2	Adi Prasetio	*	*	*		*
3	Ahmad Efendi	*		*	*	*
4	Ana Nuraini		*	*		*
5	Badirun	*	*			
6	Budiono	*		*	*	*
7	Chusnul Khotimah			*	*	*
8	Desi Septiana	*		*		*
9	Diana Amir	*	*	*		*
10	Dodi Anggoro	*			*	*
11	Engles			*		*
12	Endang Indarti		*	*	*	*
13	Fioni	*				*

14	Gio Nugroho		*	*	*	
15	Icha Patricia	*		*		*
16	Liae Finuricha	*		*	*	*
17	Lilik Apriani	*	*	*		*
18	Particia			*	*	*
19	Riki Tirtana			*	*	*
20	Sigit Susanto	*				*
	Persentase	65 %	40 %	80 %	50 %	90 %

Keterangan :

1. Bertanya
2. Mengeluarkan pendapat
3. Diskusi
4. Menjawab pertanyaan guru
5. Menyelesaikan tugas yang di berikan guru

Toto Projo, 2011

Peneliti

Septi Wahyuningsih

Lampiran :**DATA HASIL BELAJAR SIKLUS I**

Nama : MI Muhammadiyah Way Bungur
 Kelas : V

No	Nama Siswa	Pree-test	TT/T	Post –test	TT/T
1	Adi Chairy	40	TT	70	T
2	Adi Prasetyo	30	TT	60	T
3	Ahmad Efendi	50	TT	70	T
4	Ana Nuraini	60	T	70	T
5	Badirun	20	TT	50	TT
6	Budiono	20	TT	50	TT
7	Chusnul Khotimah	40	TT	60	T
8	Desi Septiana	40	TT	70	T
9	Diana Amir	30	TT	50	TT
10	Dodi Anggoro	30	TT	70	T
11	Engles	50	TT	60	T
12	Endang Indarti	20	TT	50	TT
13	Fioni	40	TT	60	T
14	Gio Nugroho	40	TT	50	TT
15	Icha Patricia	40	TT	80	T
16	Liae Finuricha	50	TT	60	T
17	Lilik Apriani	40	TT	50	TT
18	Particia	30	TT	50	TT
19	Riki Tirtana	50	TT	70	T
20	Sigit Susanto	40	TT	60	T
	Rata –rata	38		60,5	

Lampiran :**DATA HASIL BELAJAR SIKLUS II**

Nama : MI Muhammadiyah Way Bungur
 Kelas : V

No	Nama Siswa	Pree-test	TT/T	Post –test	TT/T
1	Adi Chairy	60	T	70	T
2	Adi Prasetyo	50	TT	70	T
3	Ahmad Efendi	60	T	70	T
4	Ana Nuraini	70	T	70	T
5	Badirun	40	TT	60	T
6	Budiono	50	TT	50	TT
7	Chusnul Khotimah	60	T	70	T
8	Desi Septiana	50	TT	80	T
9	Diana Amir	50	TT	50	TT
10	Dodi Anggoro	60	T	70	T
11	Engles	60	T	70	T
12	Endang Indarti	50	TT	50	TT
13	Fioni	50	TT	70	T
14	Gio Nugroho	60	T	80	T
15	Icha Patricia	70	T	90	T
16	Liae Finuricha	50	TT	70	T
17	Lilik Apriani	60	T	60	T
18	Particia	70	T	70	T
19	Riki Tirtana	60	T	70	T
20	Sigit Susanto	50	TT	50	TT
	Rata –rata	56,5		67	